

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN

VEWI MARGARETH SIAHAAN
RUTJI SATWIKO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia
vewimargaret@gmail.com, rucisat@gmail.com

Received: August 09, 2025; Revised: August 12, 2025; Accepted: August 15, 2025

Abstract: *The purpose of this study is to present empirical evidence regarding the factors that influence Transfer Pricing decisions. These factors include Tunneling Incentive, Institutional Ownership, Exchange Rate, Profitability, Leverage, Tax avoidance, and Bonus Mechanism, where the dependent variable studied is Transfer Pricing. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021 to 2023. The sample in the study was selected using purposive sampling method, with a total sample of 79 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021 to 2023. In analyzing the data, this study uses multiple regression methods. Based on the research results, it can be concluded that Leverage and Tax avoidance variables affect Transfer Pricing. While other independent variables such as Tunneling Incentive, Institutional Ownership, Exchange Rate, Profitability, and Bonus Mechanism have no effect on Transfer Pricing.*

Keywords: *Bonus Mechanism, Exchange Rate, Institutional Ownership, Profitability, Transfer Pricing, Tunneling Incentive.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan *Transfer Pricing*. Faktor-faktor tersebut meliputi *Tunneling Incentive*, *Institutional Ownership*, *Exchange Rate*, *Profitability*, *Leverage*, *Tax avoidance*, dan *Bonus Mechanism*, di mana variabel dependen yang diteliti adalah *Transfer Pricing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2021 sampai dengan 2023. Sampel pada penelitian dipilih dengan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 79 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 sampai dengan 2023. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* dan *Tax avoidance* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Sementara variabel independen lainnya seperti *Tunneling Incentive*, *Institutional Ownership*, *Exchange Rate*, *Profitability*, dan *Bonus Mechanism* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Kata kunci: *Bonus Mechanism, Exchange Rate, Institutional Ownership, Profitability, Transfer Pricing, Tunneling Incentive.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan dalam sektor ekonomi, yang terjadi tanpa memedulikan batasan negara, dipicu oleh pengaruh globalisasi. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi global tercermin dalam meningkatnya jumlah perusahaan besar yang beroperasi lintas negara. Banyak perusahaan domestik saat ini beralih status menjadi perusahaan multinasional dengan mendirikan anak perusahaan dan cabang di berbagai negara ([Refqia et al. 2017](#)). Perusahaan-perusahaan multinasional ini menggunakan *Transfer Pricing* sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan global dengan mengurangi pembayaran pajak kepada perusahaan afiliasi yang berada di negara dengan tarif pajak rendah atau bahkan nol ([Amidu et al. 2019](#)).

Transfer Pricing ialah kebijakan yang menetapkan harga untuk transaksi antar anggota dalam satu perusahaan atau antar anggota dalam dua perusahaan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Biasanya, dalam transaksi antara pihak yang tidak terkait, harga ditentukan oleh kondisi pasar seperti hukum penawaran dan permintaan. Namun, jika transaksi melibatkan pihak yang terkait (*associated enterprises*), kemungkinan besar harga yang terbentuk tidak sesuai karena kekuatan pasar tidak beroperasi secara normal.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel independen yang digunakan. Penelitian ini tetap menggunakan variabel independen yang ada pada penelitian sebelumnya, yaitu *Tunneling Incentive*, *Institutional Ownership*, *Exchange Rate*, *Profitability*, dan *Leverage* tetapi menambahkan variabel independen lainnya, yaitu *Tax avoidance*, dan *Bonus Mechanism*.

Selain itu, perbedaan lain terdapat pada periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan periode 2014-2018, sedangkan penelitian ini berfokus pada periode 2021-2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh

Tunneling Incentive, *Institutional Ownership*, *Exchange Rate*, *Profitability*, *Leverage*, *Tax avoidance*, dan *Bonus Mechanism* terhadap *Transfer Pricing*.

Teori Keagenan

Dalam teori keagenan, hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) menciptakan potensi konflik akibat informasi asimetris, di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Konflik pertama muncul antara pemegang saham dan kreditur ketika manajemen mengambil keputusan bisnis berisiko tinggi atau meningkatkan utang secara berlebihan, sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan. Sementara itu, kreditur tidak mendapatkan kompensasi lebih jika keputusan tersebut berhasil ([Supriyati et al., 2021](#)). Konflik lainnya terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat perbedaan kepentingan serta asimetri informasi yang memengaruhi transparansi pengelolaan perusahaan ([Jensen & Meckling, 1976](#)).

Masalah keagenan juga berdampak pada struktur modal perusahaan. Konflik antara manajemen dan pemegang saham sering terjadi ketika kepemilikan tersebar karena pengawasan terhadap manajemen menjadi lemah. Namun, jika kepemilikan terpusat, konflik bergeser antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali. Asimetri informasi dalam struktur kepemilikan ini memperburuk masalah keagenan karena pihak pengendali cenderung memprioritaskan kepentingan mereka sendiri ([Claessens et al., 2000](#)).

Teori Akuntansi Positif

Teori ini berfokus pada upaya untuk membuat prediksi yang tepat dari situasi nyata dan menerjemahkannya ke dalam transaksi akuntansi. Teori ini membuat prediksi yang berasal dari hubungan manajer dengan pihak-pihak lain seperti investor, auditor, kreditur, lembaga pemerintah, dan juga pengelola pasar

modal. Teori ini juga menjelaskan mengapa perusahaan tertentu mengalami masalah dengan kebijakan akuntansi.

Menurut teori ini, manajer akan memilih metode akuntansi yang paling efektif untuk meningkatkan pendapatan mereka dan mendapatkan penghasilan dari pemilik perusahaan. Pada kenyataannya, telah terbukti bahwa perusahaan mementingkan diri sendiri ketika mereka meningkatkan kekayaan mereka dengan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan masalah bagi orang lain ([Andia dan Susanto 2023](#)).

Transfer Pricing

Kebijakan *Transfer Pricing* merupakan keputusan yang diambil oleh perusahaan untuk menetapkan harga dalam melakukan transfer transaksi, termasuk barang, jasa, harta tidak berwujud, atau transaksi keuangan antar perusahaan ([Maftuchan 2012](#)). Terdapat dua jenis transaksi dalam *Transfer Pricing*, yaitu Intra-Company dan Inter-Company *Transfer Pricing*. Intra-Company *Transfer Pricing* mengacu pada transaksi yang terjadi antar divisi dalam satu perusahaan, sedangkan Inter-Company *Transfer Pricing* merujuk pada transaksi antara dua perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi ini dapat berlangsung dalam satu negara (*Domestic Transfer Pricing*) maupun antar negara (*International Transfer Pricing*) ([Mangoting, 2000](#)).

Praktik *Transfer Pricing* digunakan untuk mengalihkan laba usaha ke negara yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah dengan cara memaksimalkan nilai beban yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa penghasilan perusahaan berkurang ([Muliya dan Hasibuan 2018](#)). Namun, dalam praktiknya, beberapa perusahaan multinasional memanfaatkan *Transfer Pricing* untuk menghindari pajak tinggi dengan cara mengurangi kewajiban pajaknya, yang berdampak pada pendapatan pajak negara-negara tertentu ([Devita dan Sholikhah](#)

[2021](#)).

Tunneling Incentive

Tunneling adalah tindakan manajemen atau pemegang saham mayoritas yang memindahkan aset dan keuntungan perusahaan demi kepentingan pribadi mereka, sementara biayanya ditanggung oleh pemegang saham minoritas ([Mutamimah 2009](#)). Definisi serupa diberikan oleh Johnson et al. ([2000](#)), yang menggambarkan *Tunneling* sebagai pemindahan aset dan laba dari perusahaan demi keuntungan pemegang saham pengendali (*controlling*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Tunneling Incentive* adalah tindakan pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi mereka, sementara pemegang saham minoritas turut menanggung biaya yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut ([Devita dan Sholikhah 2021](#)).

Institutional Ownership

Institutional Ownership adalah Kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh organisasi atau organisasi tertentu, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya, dikenal sebagai kepemilikan institusional ([Arifin dan Dectriana 2016](#)). *Institutional Ownership* adalah ketika saham dimiliki oleh pemerintah, badan hukum, lembaga keuangan, lembaga asing, dana perwalian, atau organisasi lain ([Ngadiman dan Puspitasari 2017](#)). Dengan memiliki saham institusi, kinerja insider dapat diawasi dengan lebih baik. Ini akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan ([Arilyn 2016](#)).

Exchange Rate

Jika *Exchange Rate* terus berubah, itu akan mempengaruhi harga jual barang atau jasa. Ini juga akan mempengaruhi harga produksi karena pembelian bahan baku murah atau mahal dari luar negeri akan meningkatkan atau menurunkan harga produksi. Oleh karena

itu, manajemen harus memilih untuk melakukan transfer harga untuk memastikan jumlah kas yang tersedia untuk pembayaran ([Ayshinta et al. 2019](#)). *Exchange Rate* dihitung dari kemungkinan atau kerugian selisih kurs dibagi dengan laba (rugi) sebelum pajak ([Marfuah dan Azizah 2014](#)). *Exchange Rate* merupakan suatu bentuk risiko yang muncul akibat dari adanya perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lain ([Cahyadi dan Noviri 2018](#)).

Profitability

Profitability adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien, yang memungkinkannya menghasilkan laba yang tinggi ([Marlinah 2014](#)). Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu disebut *Profitability* ([Cahyadi dan Noviri 2018](#)).

Leverage

Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. Rasio *leverage* menunjukkan besarnya perusahaan menggunakan pinjaman yang berasal dari hutang untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan ([Savitri 2014](#)). *Leverage* merupakan rasio keuangan dalam menilai kekuatan perusahaan dalam pembiayaan utang. *Leverage* yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut menggunakan utang yang besar juga dalam menyediakan kebutuhan perusahaan. Beban bunga yang didapatkan dari utang yang besar membuat perusahaan lebih memilih untuk melakukan transfer utang kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa demi menekan pajak perusahaan yang wajib dibayar ([Louw 2020](#)).

Tax avoidance

Tax avoidance mengacu pada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, seperti melaporkan pendapatan yang lebih rendah atau tingkat pengurangan yang tinggi. Upaya *Tax avoidance* dilakukan dengan mematuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi di bidang perpajakan yang digunakan tanpa melanggar hukum yang berlaku ([Honggo dan Marlinah 2023](#)). *Tax avoidance* adalah salah satu cara bagi bisnis untuk meminimalkan beban pajak yang sering mereka bayar karena mereka tetap berada di bawah peraturan perpajakan yang berlaku ([Waluyo 2019](#)).

Bonus Mechanism

Bonus Mechanism adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai karena mereka berhasil mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan sering menggunakan mekanisme bonus ini untuk memberikan penghargaan kepada manajer dan direksi ([Refgja et al. 2017](#)). Selain itu, Purwanto dan Tumewu ([2018](#)) menyatakan bahwa mekanisme bonus direksi dapat diartikan sebagai imbalan di luar gaji. Mekanisme bonus adalah salah satu metode perhitungan akuntansi yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada manajemen atau direksi berdasarkan laba Perusahaan secara keseluruhan. Sebagai hasil dari penilaian yang telah dilakukan oleh perusahaan secara objektif, manfaat ini dapat dinilai dan diukur. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus adalah salah satu strategi perhitungan akuntansi.

Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Adapun pemilihan sampel teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria	Total Perusahaan	Total Data
1.	Terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.	163	489
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan Per 31 Desember.	(13)	(39)
3.	Di dalam pembukuan laporan keuangan perusahaan tidak harus menggunakan mata uang rupiah.	(28)	(84)
4.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba secara konsisten pada tahun 2021-2023.	(43)	(129)
	Total Data Penelitian	79	237

Sumber: Data diperoleh dan diolah melalui data BEI

Transfer Pricing

Beberapa perusahaan multinasional memanfaatkan *Transfer Pricing* untuk menghindari pajak tinggi dengan cara mengurangi kewajiban pajaknya, yang berdampak pada pendapatan pajak negara-negara tertentu (Devita dan Sholikhah 2021). Skala yang digunakan dalam mengukur *Transfer Pricing* adalah skala rasio. Dalam Penelitian Utama (2015) *Transfer Pricing* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{RPTAL} = \frac{(\text{RPT Asset} + \text{RPT Liabilities})}{\text{Equity}}$$

Tunneling Incentive

Tunneling Incentive adalah tindakan pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan keuntungan perusahaan untuk kepentingan pribadi mereka, sementara pemegang saham minoritas turut menanggung biaya yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut (Devita dan Sholikhah 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wicaksaningtyas (2020) mengindikasikan bahwa variabel *Tunneling Incentive* dapat diukur menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$\text{TNC} = \frac{\text{The Largest number of share holdings}}{\text{Total shares outstanding}}$$

Institutional Ownership

Menurut Putri dan Lautania (2016),

dengan *Institutional Ownership*, pemegang saham memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen, memantau setiap keputusan yang diambil oleh manajemen sebagai pelaksana operasional perusahaan, sehingga dapat mengoptimalkan pengelolaan perusahaan. Skala rasio digunakan untuk mengukur *Institutional Ownership*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh, disebutkan bahwa variabel *Institutional Ownership* dapat dihitung menggunakan skala rasio berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Total Institutional shareholdings}}{\text{Total share outstanding}}$$

Exchange Rate

Exchange Rate adalah kesepakatan nilai tukar antara dua mata uang yang berbeda, yang memengaruhi pembayaran saat ini atau di masa mendatang (Cahyadi dan Noviri 2018). *Exchange Rate* dihitung dari kemungkinan atau kerugian selisih kurs dibagi dengan laba (rugi) sebelum pajak (Marfuah dan Azizah 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Ayshinta (2019), mengindikasikan bahwa variabel *Exchange Rate* dapat diukur menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$\text{EXC} = \frac{\text{Profit and loss on foreign exchange}}{\text{Profit and loss before tax}}$$

Profitability

Profitability adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan itu mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien, yang memungkinkannya menghasilkan laba yang tinggi (Marlinah 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Hanafi (2009) mengindikasikan bahwa variabel *Profitability* dapat diukur menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Equities}}$$

Leverage

Leverage merupakan alat ukur yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan memanfaatkan hutang atau modal dalam membiayai aktiva yang dimilikinya, dan hal ini memberikan gambaran posisi perusahaan serta tanggung jawabnya terhadap pihak lain (Rahayu et al. 2020). Rasio leverage dapat dihitung dengan menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equities}}$$

Tax avoidance

Tax avoidance mengacu pada penghindaran pajak dengan cara yang ilegal, seperti melaporkan pendapatan yang lebih rendah atau tingkat pengurangan yang tinggi. Upaya *Tax avoidance* dilakukan dengan mematuhi ketentuan perpajakan dan menggunakan strategi di bidang perpajakan yang digunakan tanpa melanggar hukum yang berlaku (Honggo dan Marlinah 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati et al. (2021) mengindikasikan bahwa variabel *Profitability* dapat diukur menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Tax Liability}}{\text{Post-Tax Net Profit}}$$

Bonus Mechanism

Menurut Saraswati dan Sujana (2017) menjelaskan bahwa *Bonus Mechanism* merujuk pada penghargaan atau imbalan yang diberikan kepada manajer sebagai pengakuan atas pencapaian target, tujuan, atau kinerja yang baik dalam perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati et al. (2015) mengindikasikan bahwa variabel *Profitability* dapat diukur menggunakan skala rasio sebagai berikut:

$$ITRENDLB = \frac{\text{Net Profit of current year}}{\text{Net Profit of previous year}}$$

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
RPTAL	237	0,000	1,60228	0,11841	0,20641
TNC	237	0,10292	0,9250	0,57682	0,20085
KI	237	0,000	0,99430	0,64350	0,25351
EXC	237	-1,13687	1,11416	0,01097	0,14637
ROE	237	0,00216	1,41988	0,13835	0,17479
DER	237	0,03376	3,92840	0,68626	0,64373
CETR	237	0,00403	4,81279	0,22327	0,49836
ITRENDLB	237	-16,76872	11,74909	1,19928	1,91316

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Variabel	Hasil Uji t		
	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,023	0,486	
TNC	0,018	0,739	Ha1 Tidak diterima
KI	0,025	0,166	Ha2 Tidak diterima
EXC	0,103	0,145	Ha3 Tidak diterima
ROE	-0,057	0,413	Ha4 Tidak diterima
DER	0,128	0,000	Ha5 Diterima
CETR	0,168	0,000	Ha6 Diterima
ITRENDLB	-0,004	0,456	Ha7 Tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

HASIL PENELITIAN

Variabel *Tunneling Incentive* (TNC) memiliki nilai koefisien sebesar 0,018 yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *Tunneling Incentive* (TNC) maka keputusan untuk melakukan *Transfer Pricing* akan mengalami kenaikan juga. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,739 > alpha (0,05) maka Ha1 Tidak diterima. Artinya, *Tunneling Incentive* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Variabel *Institutional Ownership* (KI) memiliki nilai koefisien sebesar 0,025 yang bertanda positif menunjukkan semakin tinggi tingkat *Institutional Ownership*, semakin tinggi tingkat *Institutional Ownership*, maka keputusan untuk melakukan *Transfer Pricing* akan mengalami kenaikan juga. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,166 > alpha (0,05) maka Ha2 Tidak diterima. Artinya, *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Variabel *Exchange Rate* memiliki nilai koefisien sebesar 0,103 yang bertanda positif menunjukkan semakin menguatnya *Foreign Exchange Rate*, semakin berpotensi terjadi dampak positif terhadap praktik *Transfer Pricing*. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,145 > alpha (0,05) maka Ha3 Tidak diterima. Artinya, *Exchange Rate* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Variabel *Profitability* memiliki nilai koefisien sebesar -0,057 yang bertanda negatif

menunjukkan semakin kecil tingkat *Profitability* suatu perusahaan, yang berarti laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin kecil, maka kemungkinan perusahaan manufaktur dalam melakukan *Transfer Pricing* semakin besar. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,413 > alpha (0,05) maka Ha4 Tidak diterima. Artinya, *Profitability* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Variable *Leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,128 yang bertanda positif menunjukkan tingkat *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan kesempatan perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing*. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < alpha (0,05) maka Ha5 Diterima. Artinya, *Leverage* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat utang tinggi memiliki insentif untuk menurunkan beban pajak melalui *Transfer Pricing*. Hal ini didukung oleh teori keagenan, di mana perusahaan berusaha menunjukkan kondisi keuangan yang baik kepada publik meskipun memiliki utang tinggi. Beban bunga dari utang yang besar mendorong perusahaan untuk melakukan *Transfer Pricing* guna mengurangi beban pajak.

Variabel *Tax avoidance* memiliki nilai koefisien sebesar 0,168 yang bertanda positif menunjukkan tingkat *Tax avoidance* yang tinggi maka semakin tinggi perusahaan melakukan *Transfer Pricing*. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < alpha (0,05) maka Ha6 Diterima. Artinya, *Tax avoidance* berpengaruh terhadap

Transfer Pricing. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam merencanakan pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan karena *Transfer Pricing* yang efektif memungkinkan perusahaan meminimalkan biaya pajak.

Variabel *Bonus Mechanism* memiliki nilai koefisien sebesar -0,004 yang bertanda negatif menunjukkan semakin besar tingkat *Bonus Mechanism* maka *Transfer Pricing* perusahaan menurun. Nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,456 > alpha (0,05) maka Ha7 Tidak diterima. Artinya, *Bonus Mechanism* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini terkait pengaruh faktor-faktor terhadap *Transfer Pricing*. Variabel independen yaitu *Tunneling Incentive*, *Institutional Ownership*, *Exchange Rate*, *Profitability*, dan *Bonus Mechanism* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga sampel yang terdapat di dalam penelitian ini sedikit. (2) Periode penelitian yang digunakan hanya mencakup 3 (tiga) tahun, yaitu tahun 2021 sampai dengan

tahun 2023. (3) Data normalitas residual tidak ber distribusi normal. (4) Penelitian ini hanya menggunakan 7 (tujuh) variabel independen, yakni *Tunneling Incentive*, *Institutional Ownership*, *Exchange Rate*, *Profitability*, *Leverage*, *Tax avoidance*, dan *Bonus Mechanism*. Sehingga belum mencakup variabel lainnya yang dapat memengaruhi *Transfer Pricing*. (5) Penelitian ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas yang terdapat pada variabel independen *Profitability*, *Leverage* dan *Tax avoidance*.

Maka dari itu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Peneliti selanjutnya dapat memperluas sektor penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur saja melainkan perusahaan yang berjalan di sektor pertambangan, pertanian, dan sektor lainnya. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian lebih dari 3 tahun. (3) Meningkatkan jumlah data yang digunakan, dan mengurangi data ekstrem untuk mengatasi masalah data tidak berdistribusi normal. (4) Menambah variabel independen lain yang memungkinkan untuk memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing*, seperti *Debt Covenant*, dan *Audit Quality*. (5) Melakukan transformasi data pada model regresi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya masalah heteroskedastisitas.

REFERENSI

- Amidu, Mohammed, Philomina Acquah, dan William Coffie. 2019. "Transfer Pricing, Earnings Management and Tax avoidance of Firms in Ghana." *Journal of Financial Crime* 26 (1): 235–59. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2017-0091>
- Andia, Sophie Louis Laurent, dan Yulius Kurnia Susanto. 2023. "Corporate Governance and Transfer Pricing." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 15 (1): 39–48. <https://doi.org/10.59403/19rdyn1>
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Dectriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Arilyn, Erika Jimena. 2016. "Pengaruh Manajerial Ownership, Institutional Ownership, Dan Rasio Keuangan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 43–52. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Ayshinta, Patriot Jaya, Henri Agustin, dan Mayar Afriyenti. 2019. "Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1 (2): 572–88. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.96>

- Cahyadi, Anisa Sheirina, dan Naniek Noviani. 2018. "Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*." E-Jurnal Akuntansi 24 (2): 1441–73. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/38724>.
- Devita, Hanik, dan Badingatus Sholikhah. 2021. "Accounting Analysis Journal The Determinants of *Transfer Pricing* in Multinational Companies ARTICLE INFO ABSTRACT." Accounting Analysis Journal 10 (2): 17–23. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i2.45941>.
- Halim, Abdul, dan Mahmud M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. 4th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartati, Winda, Desmiyawati, dan Julita. 2015. "Tax Minimization, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal SNA, 1–18. www.Ortax.org.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2023. "Perusahaan, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Independen, Komisaris Audit, Komite Growth, Sales." Oxford English Dictionary 21 (1): 9–26. <https://doi.org/10.1093/oed/2792655119>.
- Johnson, Simon, Rafael La Porta, Florencio Lopez-de-Silanes, dan Andrei Shleifer. 2000. *Tunneling - AER Paper and Proceedings 2010*. Pdf. AEA Paper and Proceedings.
- Louw, Febriana. 2020. "Berbagai Faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan *Transfer Pricing*." Jurnal Manajemen Motivasi 16 (2): 64. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i2.2273>.
- Maftuchan, Ah. 2012. "G-20 Dan Transparansi Perpajakan Global : Memperkuat Peran Indonesia Dalam Penindakan Praktik." *International NGO Forum on Indonesian Development (INFID)*, 1–19. <https://repository.theprakarsa.org/publications/285237/>.
- Marfuah, Marfuah, dan Andri Puren Noor Azizah. 2014. "Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan *Exchange Rate* Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan." Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia 18 (2): 156–65. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol18.iss2.art6>.
- Marlinah, Aan. 2014. "Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Dan Faktor Lainnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur." Jurnal Bisnis Dan Akuntansi 16 (2): 103–13. <http://www.tsm.ac.id/JBA>.
- Muliya, W P, dan D H M Hasibuan. 2018. "Analysis of The Effect of Tax Minimization, *Tunneling Incentive*, and *Bonus Mechanism* on Corporate Decisions to Make a Pricing Transfer." Conference On Accounting And, 221–27.
- Mutamimah, Mutamimah. 2009. "*Tunneling* Atau Value Added Dalam Strategi Merger Dan Akuisisi Di Indonesia." Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management 2 (2): 161–82. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v2i2.2382>.
- Ngadiman, Ngadiman, dan Christiany Puspitasari. 2017. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010- 2012." Jurnal Akuntansi 18 (3): 408–21. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>.
- Purwanto, Gresia Meriana, dan James Tumewu. 2018. "Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Equilibrium: Jurnal Ekonomi- Manajemen-Akuntansi 14 (1): 47. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v14i1.412>.
- Putri, Citra Lestari, dan Maya Febrianty Lautania. 2016. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan *Profitability* terhadap Effective Tax Rate (Etr)." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) 1 (1): 101–19. <https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>.
- Rahayu, Tunjung Tri, Endang Masitoh, dan Anita Wijayanti. 2020. "The Effect of Tax Burden, *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive*, *Profitability* and Leverage on *Transfer Pricing* Decisions." Jurnal

- Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI) 5 (1): 78–90. <http://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpensi>.
- Refgia, Thesa. 2017. “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di Bei Tahun 2011-2014).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1): 543–55. <https://www.neliti.com/publications/131633/pengaruh-pajak-mekanisme-bonus-ukuran-perusahaan-kepemilikan-asing-dan-Tunneling>.
- Saraswati, Gunti Ayu Rai Surya, dan I Ketut Sujana. 2017. “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan *Tunneling Incentive* Pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19 (2): 1000–1029.
- Sari, Shinta Permata, dan Cystoma Aurora Wicaksanangingtyas. 2020. “Pengaruh Effective Tax Rate, Nilai Tukar, *Tunneling Incentive*, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Harga Transfer.” *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 16 (1): 11–22.
- Savitri, Enni. 2014. “Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi* 3 (1): 72–89.
- Supriyati, Dewi Murdiarti, dan Kadek Pranetha Prananjaya. 2021. “Determinants of *Transfer Pricing* Decision at Manufacturing Companies of Indonesia.” *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 10 (3): 289–302. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i3.11118>.
- Utama, Cynthia A. 2015. “PENENTU BESARAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI: TATA KELOLA, TINGKAT PENGUNGKAPAN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 12 (1): 37–54.
- Waluyo, Waluyo. 2019. “The Effect of Good Corporate Governance on *Tax avoidance*: Empirical Study of the Indonesian Banking Company.” *The Accounting Journal of Binaniaga* 2 (02): 1–10. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i02.92>.